

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menulis menjadi salah satu keterampilan yang paling kompleks dan penting. Melalui kegiatan menulis, siswa dapat menyalurkan ide, pendapat, serta perasaan mereka secara sistematis dan logis dalam bentuk tulisan. Menulis merupakan kemampuan mengungkapkan pikiran, gagasan, dan tanggapan terhadap suatu hal melalui bahasa tulis. Menurut Dalman (2018:3), menulis merupakan kegiatan menyampaikan pesan, informasi, atau gagasan kepada pihak lain melalui bahasa tulis. Dengan demikian, keterampilan menulis bukan hanya sarana komunikasi, tetapi juga wadah pengembangan intelektual dan emosional siswa.

Keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh siswa salah satunya adalah menulis teks berita. Pada kompetensi dasar 4.1 kelas VII, siswa diharapkan mampu menyajikan informasi dalam bentuk teks berita secara runtut, akurat, dan menggunakan kaidah kebahasaan yang tepat. Keterampilan ini meliputi kemampuan memahami peristiwa, mengumpulkan fakta, serta menyusun berita dengan memenuhi unsur 5W+1H. Berita dapat dipahami sebagai teks yang berfungsi menyampaikan informasi faktual mengenai suatu peristiwa kepada masyarakat secara jelas, akurat, dan menarik. Menurut Sumadiria (2015: 65) teks berita merupakan laporan mengenai kejadian aktual yang memiliki nilai penting bagi publik dan disajikan berdasarkan fakta tanpa adanya rekayasa. Dengan kata lain, teks berita tidak hanya memberi tahu pembaca tentang apa yang terjadi, tetapi juga membantu mereka memahami konteks dan nilai informasi tersebut.

Dalam kehidupan sehari-hari, berita mudah ditemukan di berbagai *platform*, seperti surat kabar, portal daring, radio, maupun televisi. Kehadiran teks berita memiliki peran penting dalam memberikan wawasan kepada masyarakat sekaligus menjadi sumber pembelajaran. Di Sekolah Menengah Pertama (SMP),

materi teks berita digunakan untuk melatih siswa mengidentifikasi fakta, mengembangkan kemampuan literasi, serta menyusun informasi secara runtut dan logis.

Keterampilan menulis teks berita bukanlah kemampuan yang dapat dikuasai secara cepat, tetapi perlu dikembangkan melalui latihan berkelanjutan. Menurut Utami (2021:120) kemampuan menulis berita menuntut siswa untuk mampu mengolah data faktual menjadi laporan yang informatif dan akurat sehingga pembaca dapat memahami peristiwa yang dilaporkan secara tepat. Selain itu, kegiatan menulis berita juga melatih kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyusun informasi berdasarkan prinsip-prinsip jurnalistik. Penguasaan teks berita bagi siswa kelas VII penting karena membantu mereka memahami cara mengidentifikasi fakta, membedakan informasi penting, dan menuliskannya menggunakan struktur yang benar. Namun, kenyataannya tidak semua siswa mampu menghasilkan teks berita yang informatif dan menarik. Oleh karena itu, pembelajaran teks berita perlu dirancang agar siswa dapat memahami unsur, kaidah, serta teknik penyajiannya secara lebih mendalam. Dengan demikian, kemampuan menulis teks berita menjadi kompetensi yang perlu diasah secara sistematis dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dalam praktiknya, keterampilan menulis teks berita juga masih menjadi tantangan bagi banyak siswa, termasuk di MTsN 4 Cirebon. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, terlihat bahwa sebagian besar siswa kelas VII mengalami kesulitan dalam mengorganisasi fakta, merangkai informasi secara runtut, dan menyusun berita sesuai unsur 5W+1H. Beberapa siswa belum memahami cara memilah fakta penting, sehingga isi berita cenderung tidak fokus dan sulit dipahami. Hal ini sejalan dengan temuan Rahmawati (2022:43) yang menyebutkan bahwa rendahnya kemampuan menulis berita pada siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, siswa sering kesulitan menemukan dan mengembangkan informasi faktual saat proses menulis berlangsung. Kedua, minat menulis yang rendah membuat siswa kurang teliti dalam mengolah data sehingga berita yang ditulis kurang lengkap atau tidak memenuhi kaidah jurnalistik. Ketiga,

sebagian siswa belum menguasai struktur teks berita dengan baik, sehingga paragraf yang dihasilkan tidak koheren dan gagal menyampaikan peristiwa secara jelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran teks berita perlu dilakukan secara lebih intensif agar siswa mampu memahami dan mempraktikkan teknik penulisan berita secara tepat.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru Bahasa Indonesia, terdapat faktor lain yang membuat tidak tercapainya ketuntasan belajar siswa dalam menulis teks berita. Salah satu faktornya yaitu proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru, model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi atau kurang tepat, dan cenderung bersifat konvensional. Kondisi tersebut membuat siswa kurang memiliki kesempatan untuk belajar secara mandiri, serta menimbulkan suasana kelas yang kurang kondusif. Siswa seringkali kurang fokus saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa lebih banyak mengobrol dengan teman sebangku ataupun teman-teman yang berada di dekatnya. Beberapa siswa juga bermain dan saling mengganggu teman lainnya. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan melalui penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa.

Penggunaan model pembelajaran yang inovatif merupakan upaya mendukung proses dan belajar menjadi aktif dan menyenangkan. Selain itu, pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan materi akan membantu siswa memahami pembelajaran secara lebih optimal. Salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran ialah *Project Based Learning*. Menurut Hosnan (2014:319) *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara mandiri maupun kelompok dalam menyelesaikan suatu proyek yang berfokus pada pemecahan masalah nyata. Melalui model ini, siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis, kreatif, serta mampu bekerja sama.

Model pembelajaran *Project Based Learning* dinilai relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis teks berita karena mendorong siswa terlibat secara aktif dalam merancang dan menghasilkan produk nyata berupa

sebuah berita. Proses pembelajaran mencakup beberapa tahapan, seperti menentukan peristiwa yang akan dilaporkan, mengumpulkan data dan fakta, menyusun kerangka berita, menulis naskah sesuai kaidah jurnalistik, hingga mempresentasikan hasil tulisannya di depan kelas. Hal ini sesuai dengan pandangan Mulyasa (2017:86) bahwa penerapan *Project Based Learning* membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*) melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan kolaboratif

Selain itu, penerapan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran menulis teks berita dapat meningkatkan motivasi serta rasa tanggung jawab siswa terhadap hasil tulisannya. Siswa menjadi lebih bersemangat karena diberi kesempatan untuk mengeksplorasi peristiwa di sekitar mereka, menghimpun fakta, dan menyusunnya menjadi sebuah berita yang informatif dan menarik. Kebebasan dalam memilih topik serta keterlibatan langsung dalam proses pengumpulan data membuat siswa merasa memiliki peran penting dalam menghasilkan karya yang berkualitas. Sebagaimana dijelaskan oleh Sani (2019:112) *Project Based Learning* mampu menumbuhkan rasa ingin tahu dan mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran karena mereka merasa memiliki peran penting dalam menciptakan hasil belajar yang nyata.

Penelitian-penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Misalnya, penelitian yang dilakukan Ramdhani et al. (2021) menunjukkan bahwa penggunaan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa secara signifikan, baik dari segi isi, struktur, maupun kebahasaan. Model *Project Based Learning* mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan kreativitas, serta mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran menulis.

Dengan demikian, model *Project Based Learning* diharapkan dapat menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan rendahnya keterampilan menulis teks berita di MTs Negeri 4 Cirebon. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya

belajar menulis secara teoritis, tetapi juga mempraktikkannya dalam konteks nyata dengan menghasilkan karya yang kreatif dan bermakna. Oleh karena itu, penelitian dengan judul “Keefektifan Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Karya Siswa Kelas VII MTs Negeri 4 Cirebon” penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana model ini efektif terhadap keterampilan menulis siswa, khususnya dalam menulis teks berita, serta untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih efektif dan inovatif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: bagaimana keefektifan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap keterampilan menulis teks berita karya siswa kelas VII MTs Negeri 4 Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: untuk mendeskripsikan keefektifan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap keterampilan menulis teks berita karya siswa kelas VII MTs Negeri 4 Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan pada umumnya dan juga terkhusus untuk siswa kelas VII MTs Negeri 4 Cirebon. Adapun manfaat secara teoretis dan praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan di bidang pendidikan Bahasa Indonesia, khususnya dalam pengembangan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

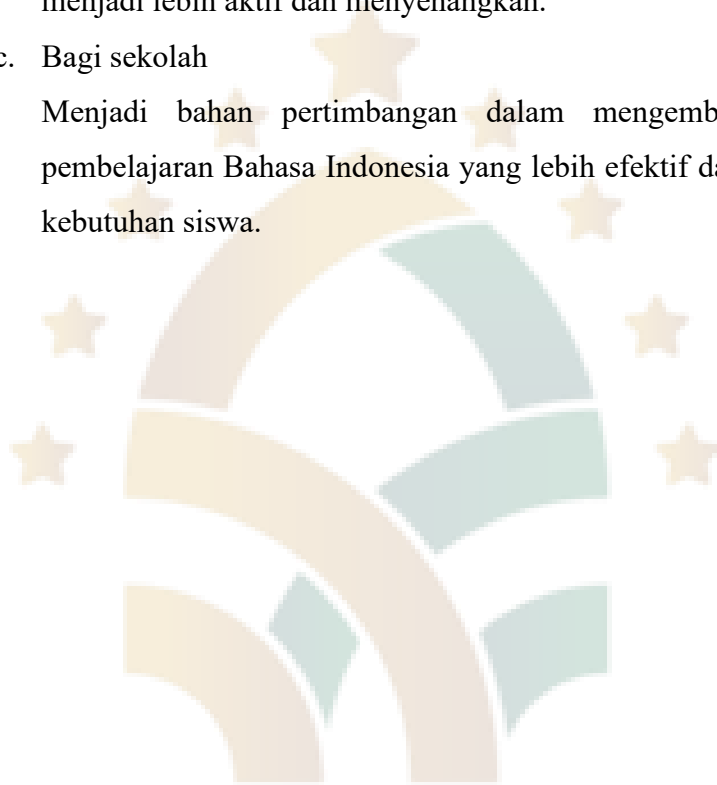
Membantu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, kolaboratif, dan keterampilan menulis teks berita secara efektif dan menarik.

b. Bagi guru

Memberikan alternatif model pembelajaran inovatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis, sehingga suasana belajar menjadi lebih aktif dan menyenangkan.

c. Bagi sekolah

Menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.



UINSSC

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON**